

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN REQUEST (*RESUME, QUESTION, INVESTIGATION, SOLUTION AND PRESENTATION*)
DALAM PEMBELAJARAN IPA**

Jiniari Apriska Dewi, Suratno, Iis Nur Asyiah

Program Studi Magister Pendidikan IPA Universitas Jember
Jl. Kalimantan No. 37 Jember 68121
e-mail: jini.apriska@gmail.com

Abstract: The innovation of curriculum field requires teachers to change the learning system of teacher centered become student centered. Therefore developing REQUEST learning model is necessary to develop students' activities during the learning process. The study refers to Borg and Gall development model. Validity, practicability and effectiveness of the REQUEST learning model obtained from the validation sheet and questionnaire. Validity and responses from the teachers and students changed to percentage then converted to descriptive qualitative data using the assessment criteria of validity. The results showed that REQUEST learning model has been valid with the validity value 80,77% and also supported by positive response from the teacher and students after using REQUEST learning model. REQUEST learning model consists of four stages, which is preparing a summary, find problems that are arranged in a questions, conducting investigations, and finding solutions to solve the problems then to be presented in front of the class.

Keywords: *REQUEST learning model, learning process, science.*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Tuntutan pencapaian kompetensi pembelajaran IPA tersebut menyebabkan adanya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya pelaksanaan pembelajaran yang berbasis proses dan hasil, sehingga siswa harus aktif selama proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran adalah model pembelajaran *reciprocal teaching*. *Reciprocal teaching* adalah suatu model pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa. Penggunaan model *reciprocal teaching* akan menjadi kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan aktivitasnya, khususnya aktivitas lisan sehingga hasil belajar kognitifnya akan meningkat (Adhani, 2014). Kelebihan lain yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* antara lain siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak takut untuk mengungkapkan rasa ingin tahu mereka melalui sebuah pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suratno (2010) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* akan memudahkan siswa untuk mengkomunikasikan gagasan dengan teman lain. Selain kelebihan-kelebihan *reciprocal teaching* di atas, ada beberapa kelemahan yang ditemukan dalam penerapan model pembelajaran tersebut di kelas. Salah satu kelemahan dalam *reciprocal teaching* adalah pada keterbatasan literatur yang dimiliki oleh siswa (Dewi, 2015). Hal ini berkaitan dengan tahap mengklarifikasi

jawaban (*clarifying*). Dalam tahap klarifikasi siswa dilatih untuk mengidentifikasi informasi. Siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan akan mencari sumber lain yang mendukung, misalnya membaca kembali bacaan yang ada atau bacaan dari sumber lain. Kegiatan ini jelas akan membutuhkan banyak literatur untuk memuaskan rasa ingin tahu siswa. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam penerapan *reciprocal teaching* bisa diminimalisir dengan menambahkan metode baru dalam langkah pembelajarannya sehingga siswa tidak kembali terpaku dengan buku sebagai sumber belajar dalam tahap klarifikasi jawaban (*clarifying*). Hal ini penting karena dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan lebih mengenal lingkungan sekitarnya dan tidak terpaku pada pengetahuan yang mereka peroleh dari buku.

Menurut Marsetio Donosepoetro dalam Rosana (2014), IPA pada hakikatnya dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan juga sikap ilmiah. Sebagai prosedur ilmiah dimaksudkan bahwa metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu pada umumnya berupa riset yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*). Sesuai dengan hakikat IPA tersebut maka dalam pembelajaran IPA dituntut adanya pendekatan saintifik dalam proses menemukan pengetahuan oleh peserta didik. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasilnya. Salah satu model pembelajaran yang mendukung terlaksananya tahapan saintifik tersebut adalah model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran IPA karena dalam proses pembelajarannya, peserta didik tidak hanya berhadapan dengan teori dan konsep saja melainkan peserta didik juga harus berbuat sesuatu, mengetahui dan menemukan masalah kemudian memecahkan masalah tersebut (Rusman, 2013: 229). Selain kelebihan-kelebihan PBL di atas, ada beberapa kelemahan yang ditemukan dalam penerapan model pembelajaran tersebut di kelas. Adanya masalah sebagai langkah awal kegiatan pembelajaran menuntut siswa untuk selalu aktif membaca agar siswa mengetahui masalah-masalah di sekitar mereka yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Dewi, 2015). Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran muncul saat siswa tersebut tidak memiliki kebiasaan membaca. Oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu melatih siswa untuk terbiasa membaca sehingga siswa lebih mudah dalam menyusun masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Perpaduan *Reciprocal Teaching* (RT) dan *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengalaman belajar yang lebih maksimal kepada peserta didik. Model pembelajaran PBL mampu mereduksi kelemahan pembelajaran RT yaitu meningkatkan keaktifan siswa dalam konfirmasi prediksi jawaban siswa melalui kegiatan investigasi. Sedangkan model pembelajaran RT memudahkan siswa dalam merumuskan masalah awal sebelum melakukan investigasi. Integrasi kedua model tersebut merupakan perpaduan sintaks-sintaks yang memungkinkan adanya kegiatan berpikir dalam kegiatan meringkas (*summarizing*) dan menuliskan pertanyaan (*questioning*) berdasarkan materi pelajaran pada buku teks. Kemudian siswa membuat prediksi jawaban (*predicting*) yang hampir sama dengan hipotesis sebelum siswa melakukan investigasi (*investigation*) untuk mendapatkan jawaban yang paling tepat sebagai solusi (*solution and presentation*) untuk masalah/ pertanyaan yang sudah mereka dapatkan dari kegiatan meringkas. Berdasarkan beberapa kelebihan masing-masing strategi tersebut maka dikembangkan suatu model pembelajaran baru, yaitu model pembelajaran REQUEST (*Resume, Question, Investigation, Solution, Presentation*) dengan sintaks yang mengakomodir kelebihan model pembelajaran RT dan PBL.

Pengembangan model pembelajaran REQUEST (*Resume, Question, Investigation, Solution, Presentation*) dilakukan dalam rangka menyadari akan pentingnya suatu strategi

atau pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pengembangan model pembelajaran REQUEST dilandasi oleh teori konstruktivisme dan teori kognitivisme. Teori konstruktivisme dan teori kognitivisme lebih mengutamakan pada proses dalam memperoleh pengetahuan dan masalah-masalah di sekitar sebagai sumber belajar siswa (Soejadi dalam Rusman, 2013: 201). Pengembangan model pembelajaran REQUEST mencerminkan keterlibatan siswa secara aktif selama kegiatan pembelajaran sehingga melatih siswa untuk memberdayakan keterampilan metakognisi yang mereka miliki.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa model pembelajaran REQUEST (*Resume, Question, Investigation, Solution, Presentation*). Penelitian pengembangan ini mengacu pada model penelitian pengembangan Borg and Gall (1983) yang terdiri dari sepuluh langkah yaitu *research and information collecting* (pengumpulan informasi), *planning* (melakukan perencanaan), *develop preliminary form of product* (pengembangan produk awal), *preliminary field testing* (uji terbatas/uji kelompok kecil), *main product revision* (revisi hasil uji terbatas), *main field testing* (uji lapangan/uji kelompok besar), *operational product revision* (revisi hasil uji lapangan), *operational field testing* (uji kelayakan), *final product revision* (revisi hasil uji kelayakan), dan *dissemination and implementation* (diseminasi dan implementasi produk akhir). Subjek penelitian dalam penelitian pengembangan ini adalah siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 4 Jember pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data validitas model pembelajaran REQUEST meliputi lembar validasi model pembelajaran REQUEST oleh ahli, lembar validasi model pembelajaran REQUEST oleh pengguna (guru), lembar validasi silabus, lembar validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar validasi tes hasil belajar. Selain itu juga digunakan instrumen penelitian berupa angket respon guru dan angket respon siswa untuk memperoleh data kepraktisan dan keefektifan model pembelajaran REQUEST saat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Data validitas dan respon guru maupun respon siswa diubah dalam bentuk persentase kemudian dikonversi menjadi data kualitatif deskriptif dengan menggunakan kriteria penilaian yang dijelaskan dalam Tabel 1. Selain itu data kualitatif akan diperoleh dari persentase tiap poin dalam angket respon guru maupun respon siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran REQUEST di kelas.

Tabel 1. Kriteria Validasi Model Pembelajaran REQUEST.

No	Persentase (%)	Kategori	Keputusan
1	$81,25 < x \leq 100$	Sangat Valid	Produk siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran
2	$62,5 < x \leq 81,25$	Valid	Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar, dan tidak mendasar.
3	$43,75 < x \leq 62,5$	Kurang Valid	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan- kelemahan produk untuk disempurnakan
4	$25 \leq x \leq 43,75$	Tidak Valid	Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk

(Akbar, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

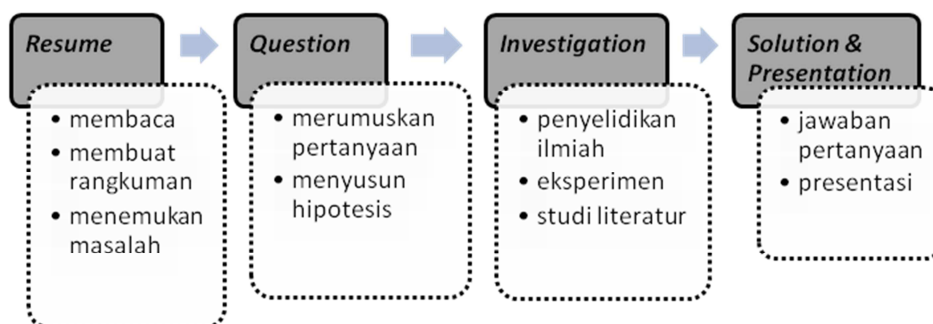
Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa model pembelajaran baru, yaitu model pembelajaran REQUEST (*Resume, Question,*

Investigation, Solution, Presentation) dengan mengacu pada model penelitian pengembangan Borg and Gall (1983). Tahapan kegiatan pembelajaran dalam model pembelajaran REQUEST merupakan perpaduan antara kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* (RT) dan *Problem Based Learning* (PBL). Sintaks model pembelajaran REQUEST yang merupakan perpaduan model pembelajaran RT dan PBL dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sintaks Model Pembelajaran REQUEST.

Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> (RT)	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	Model Pembelajaran REQUEST
Tahap 1: Menyusun sebuah ringkasan (<i>summarizing</i>)	Tahap 1: Orientasi siswa kepada masalah	Tahap 1: Menyusun rangkuman (<i>resume</i>)
Tahap 2: Menyusun pertanyaan (<i>questioning</i>)	Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Tahap 2: Menyusun pertanyaan (<i>question</i>)
Tahap 3: Memprediksi jawaban (<i>predicting</i>)	Tahap 3: Penyelidikan individual dan/atau kelompok	Tahap 3: Melakukan investigasi (<i>investigation</i>)
Tahap 4: Mengklarifikasi jawaban (<i>clarifying</i>)	Tahap 4: Penyajian hasil karya Tahap 5: Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	Tahap 4: Pemecahan masalah dan presentasi di depan kelas (<i>solution dan presentation</i>)

Draf model pembelajaran REQUEST diperoleh dari tahap *develop preliminary form of product* (pengembangan produk awal). Model pembelajaran REQUEST terdiri atas 4 tahap, yaitu *resume, question, investigation, solution dan presentation*. Pada tahap *resume* siswa diberi tugas di rumah untuk membuat resume tentang materi yang akan dibahas dan berdasarkan hasil resume tersebut siswa menemukan masalah-masalah yang muncul sebagai proses asosiasi antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Selanjutnya siswa diminta mengkoordinasikan permasalahan tersebut dalam bentuk pertanyaan dalam tahap *question*. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan siswa dijawab oleh siswa itu sendiri melalui kegiatan investigasi pada tahap *investigation*. Tahapan yang terakhir ini disebut tahap *solution* yang ditandai dengan penemuan jawaban atas permasalahan yang ditemukan oleh siswa di awal kegiatan pembelajaran dan selanjutnya siswa mempresentasikan hasil penemuan tersebut di depan kelas yang disebut dengan tahap *presentation*. Berikut merupakan desain model pembelajaran REQUEST.



Gambar 1. Desain Model Pembelajaran REQUEST.

Penjelasan langkah-langkah model pembelajaran REQUEST berdasarkan desain di atas bisa dijelaskan sebagai berikut.

- 1) *Resume* (membuat rangkuman)
 - a) Siswa membaca materi pelajaran yang akan dipelajari.
 - b) Siswa membuat resume mengenai materi yang telah dibaca.
- 2) *Question* (menyusun pertanyaan)
 - a) Siswa berkumpul dalam kelompok untuk mendiskusikan hasil resume masing-masing anggota kelompok dan menentukan permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.
 - b) Siswa merumuskan permasalahan yang telah ditemukan dalam bentuk pertanyaan
- 3) *Investigation* (investigasi)
 - a) Siswa merancang kegiatan investigasi yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka temukan dengan bantuan guru.
 - b) Siswa melakukan investigasi dalam kelompok dengan bantuan guru untuk memfasilitasi permasalahan-permasalahan yang mungkin muncul selama kegiatan investigasi
- 4) *Solution* (solusi) dan *Presentation* (presentasi)
 - a) Siswa menyajikan hasil investigasi di depan kelas.
 - b) Siswa menghubungkan hasil investigasi dengan permasalahan yang mereka temukan di awal kegiatan pembelajaran sehingga ditemukan pemecahan masalah (solusi) yang terbaik.
 - c) Guru mengkonfirmasi berbagai solusi yang dikemukakan oleh siswa.
 - d) Siswa membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran hari ini.

Sesuai dengan pernyataan Joyce, *et al.* dalam Sutarto dan Indrawati (2013) bahwa setiap model pembelajaran harus memiliki unsur karakteristik model pembelajaran, maka unsur karakteristik model pembelajaran REQUEST dijelaskan sebagai berikut.

1. Sistem sosial

Implementasi model pembelajaran REQUEST membutuhkan suasana kerjasama dan adanya ketelitian dari siswa. Siswa harus berhipotesis dengan tepat, mempertentangkan fakta, bahkan mengkritisi rancangan-rancangan investigasi yang ada. Ketelitian dibutuhkan agar benar-benar diperoleh solusi yang terbaik untuk permasalahan yang ada. Semua strategi dalam model pembelajaran REQUEST membutuhkan lingkungan yang kooperatif dengan aktivitas siswa yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa model ini mempunyai struktur yang cukup tinggi. Struktur itu adalah kerja sama antar siswa dengan guru yang hanya berperan sebagai inisiator dan pengontrol aktivitas siswa.

2. Prinsip reaksi

Tugas guru dalam implementasi model pembelajaran REQUEST adalah membimbing siswa sampai pada tahap menemukan dengan menekankan pada proses menemukan dan mengajak siswa untuk merefleksi penemuan tersebut sehingga tidak menyimpang dari materi pelajaran. Guru mengajak siswa untuk menginterpretasi data dan mengembangkan konsepsi untuk menafsirkan kenyataan yang ada. Selain itu guru juga bertugas untuk mencocokkan tugas yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa dan juga menentukan tingkat kesiapan siswa.

3. Sistem pendukung

Sistem pendukung yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan model pembelajaran REQUEST adalah guru yang terampil dalam membimbing kegiatan investigasi. Selain itu guru juga bisa menyediakan gambaran permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibahas, sehingga kegiatan siswa akan semakin terarah. Selain itu sistem pendukung yang digunakan adalah bahan bacaan siswa

yang akan digunakan dalam tahap *resume*. Bahan bacaan siswa tidak perlu dibatasi karena semakin luas bahan bacaan yang dimiliki oleh siswa maka permasalahan yang akan mereka temukan juga semakin kompleks.

4. Dampak instruksional

Dampak instruksional model pembelajaran REQUEST ini adalah siswa akan semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tuntutan kurikulum untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*) akan tercapai. Selain itu dampak instruksional yang juga akan muncul dari implementasi model pembelajaran REQUEST adalah pemberdayaan keterampilan metakognitif melalui perumusan pertanyaan dan juga kegiatan investigasi. Kemampuan retensi siswa juga dapat ditingkatkan melalui aktivitas membaca, diskusi dan presentasi.

5. Dampak pengiring

Dampak pengiring model pembelajaran REQUEST adalah semangat untuk meneliti, kesadaran terhadap sifat pengetahuan, kemampuan siswa untuk menangguk keputusan dan mempertimbangkan berbagai alternatif, serta kemampuan berfikir logis. Selain itu siswa akan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena siswa diharuskan membaca materi pelajaran di rumah dan dilanjutkan dengan membuat resume mengenai materi yang telah mereka baca, keterampilan analisis siswa dapat ditingkatkan saat siswa diminta menentukan solusi atas permasalahan yang mereka temukan, dan keterampilan mengemukakan pendapat siswa dapat ditingkatkan saat mereka mengemukakan solusi permasalahan di depan kelas.

Produk penelitian pengembangan berupa model pembelajaran REQUEST dikatakan layak dan berkualitas jika model pembelajaran tersebut valid, praktis, efektif dan efisien (Arends, 2008). Oleh karena itu penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui validitas, kepraktisan dan efektifitas model pembelajaran REQUEST dalam kegiatan pembelajaran. Nilai validitas model pembelajaran REQUEST diperoleh dari validasi model pembelajaran REQUEST, tingkat kepraktisan dan efektifitas model pembelajaran REQUEST diperoleh dari respon guru dan respon siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran REQUEST.

Proses pengembangan model pembelajaran REQUEST melibatkan beberapa instrumen untuk memperoleh data tentang validitas dan reliabilitas model pembelajaran REQUEST. Instrumen yang akan digunakan dalam pengembangan model pembelajaran REQUEST harus divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli untuk mengurangi kesalahan dalam proses pengambilan data. Hasil validasi instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Instrumen.

No	Instrumen Penelitian	Persentase (%)	Kriteria
1	Buku Panduan Model REQUEST oleh Ahli	75	Valid
2	Buku Panduan Model REQUEST oleh Pengguna (Guru)	75	Valid
3	Silabus	78,13	Valid
4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	78	Valid
5	Soal Tes	75	Valid
6	Angket Respon Guru	75	Valid
7	Angket Respon Siswa	75	Valid

Hasil validasi menunjukkan nilai persentase di atas 62,5% sehingga semua instrumen penelitian dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk memperoleh data pengembangan model pembelajaran REQUEST. Saran dari validator juga menyatakan bahwa semua instrumen penelitian sudah bisa digunakan untuk tahap selanjutnya.

Validasi model pembelajaran adalah upaya memperoleh model pembelajaran dengan validitas yang tinggi (Akbar, 2013). Validasi model pembelajaran REQUEST dilakukan dengan menentukan validitas perangkat pengembangan model pembelajaran yang telah dihasilkan, yaitu meliputi Buku Pedoman Model Pembelajaran, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Tes Hasil Belajar (THB). Validitas model pembelajaran REQUEST diperoleh dari hasil validasi 3 validator ahli dan 3 validator pengguna. Hasil validasi model pembelajaran REQUEST dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Model Pembelajaran REQUEST.

No	Lembar Validasi	Hasil Validasi Ahli		Hasil Validasi Pengguna	
		Rerata Persentase (%)	Kriteria	Rerata Persentase (%)	Kriteria
1	Buku Panduan Model REQUEST	80,77	Valid	82,05	Valid
2	Silabus	80,21	Valid	81,25	Valid
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	81,00	Valid	79,00	Valid
4	Soal Tes	79,49	Valid	85,90	Valid

Data hasil penilaian yang diperoleh berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa penilaian lembar validasi, sedangkan data kualitatif meliputi tanggapan, saran, kritik, dan kesimpulan secara umum terhadap buku panduan model pembelajaran REQUEST. Data kuantitatif dianalisis dengan perhitungan nilai dari lembar validasi yang kemudian diperoleh validitas model pembelajaran REQUEST. Hasil validasi model pembelajaran REQUEST oleh ahli dengan menggunakan buku panduan model pembelajaran REQUEST menunjukkan hasil rerata validasi sebesar 80,77% sehingga berdasarkan kriteria validasi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran REQUEST sudah valid dari hasil validasi ahli secara kuantitatif. Validitas tersebut juga didukung dengan hasil validasi oleh pengguna yang menunjukkan rerata 82,05%. Berdasarkan hasil validasi di atas maka model pembelajaran REQUEST sangat valid dan bisa digunakan dalam pembelajaran IPA di SMP.

Nilai validitas model pembelajaran REQUEST juga didukung oleh hasil validasi perangkat yang digunakan dalam pengembangan model pembelajaran REQUEST. Perangkat tersebut meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tes hasil belajar (THB). Hasil validasi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tes hasil belajar (THB) menunjukkan rerata persentase di atas 62,5% sehingga berdasarkan kriteria validasi dapat disimpulkan bahwa silabus, RPP dan THB tersebut dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran REQUEST untuk mendukung pengembangan model tersebut.

Model pembelajaran REQUEST yang telah valid selanjutnya diuji cobakan dalam proses pembelajaran di kelas. Uji coba model pembelajaran REQUEST dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji kelompok kecil dan uji kelompok besar. Kedua tahap uji coba model tersebut dilakukan di kelas VII SMP Negeri 4 Jember. Pada uji kelompok kecil digunakan 12 siswa untuk mewakili kondisi kelas yang sebenarnya. 12 siswa tersebut dipilih berdasarkan kemampuan kognitif siswa dengan rincian 4 siswa dengan kemampuan kognitif atas, 4 siswa dengan kemampuan kognitif sedang, dan 4 siswa dengan

kemampuan kognitif bawah. Uji coba model pada tahap uji kelompok besar menggunakan seluruh siswa pada kelas VII-F. Uji coba model pembelajaran REQUEST bertujuan untuk melihat kepraktisan dan keefektifan model pembelajaran REQUEST.

Pada uji kelompok kecil dan uji kelompok besar diperoleh data tentang respon guru dan respon siswa setelah kegiatan pembelajaran. Data respon guru dan respon siswa diperoleh melalui angket respon guru dan respon siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran REQUEST. Data respon guru setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran REQUEST bisa dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Respon Guru.

Respon Guru	Uji Kelompok Kecil		Uji Kelompok Besar	
	Skor	Persentase (%)	Skor	Persentase (%)
Rerata	48	70,59	57	83,82
Kriteria	Valid		Sangat Valid	

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa respon guru setelah menggunakan model pembelajaran REQUEST menunjukkan rerata persentase sebesar 70,59% pada uji skala kecil dan rerata persentase sebesar 83,82% pada uji lapang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran REQUEST telah valid dan praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut juga didukung oleh hasil rerata respon positif dari guru setelah menggunakan model pembelajaran REQUEST. Kegiatan pembelajaran yang praktis dan efektif melibatkan aktifitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data respon siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran REQUEST bisa dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Respon Siswa.

Respon Siswa	Uji Skala Kecil		Uji Lapang	
	Skor	Persentase (%)	Skor	Persentase (%)
Rerata	33,50	83,75	32,89	82,21
Kriteria	Sangat Valid		Sangat Valid	

Pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran REQUEST menunjukkan rerata persentase sebesar 83,75% pada uji skala kecil dan rerata persentase sebesar 82,21% pada uji lapang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran REQUEST telah valid dan praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut juga didukung oleh hasil rerata persentase respon positif siswa sebesar 88,34% pada uji skala kecil dan nilai rerata persentase respon positif siswa sebesar 89,71% pada uji lapang, sedangkan rerata persentase respon negatif siswa sebesar 11,66% pada uji skala kecil dan nilai rerata persentase respon negatif siswa sebesar 10,29% pada uji lapang. Nilai respon positif yang lebih besar dari respon negatif menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan penerapan model pembelajaran REQUEST. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran REQUEST siswa dituntut untuk terlibat secara aktif selama kegiatan pembelajaran. Selain itu dalam model pembelajaran REQUEST awal kegiatan pembelajaran dimulai dengan adanya masalah yang nantinya akan diselesaikan dalam kegiatan investigasi sehingga siswa akan berusaha menyelesaikan sendiri setiap permasalahan yang mereka temukan.

Berdasarkan hasil uji kelompok kecil dan uji kelompok besar maka dapat dikatakan bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model REQUEST adalah positif dan model pembelajaran REQUEST juga praktis dan efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kesimpulan tersebut juga didukung rata-rata respon guru setelah menggunakan model pembelajaran REQUEST yang juga menunjukkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutikno (2005:37) yang mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan pembahasan yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran REQUEST (*resume, question, investigation, solution, presentation*) telah valid untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan didukung nilai validitas sebesar 80,77% dan didukung adanya respon positif guru dan juga siswa setelah menggunakan model pembelajaran REQUEST. Model pembelajaran REQUEST terdiri dari 4 tahap, yaitu menyusun rangkuman (*resume*), menemukan masalah yang disusun dalam bentuk pertanyaan, melaksanakan kegiatan investigasi, dan menemukan solusi pemecahan masalah untuk dipresentasikan di depan kelas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya respon positif setelah diterapkannya model pembelajaran REQUEST. Akan lebih baik lagi jika respon positif tersebut juga ditemukan pada saat penggunaan model pembelajaran REQUEST pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A. (2014). Pengaruh strategi pembelajaran reciprocal teaching dan kemampuan akademik terhadap aktivitas lisan dan hasil belajar kognitif biologi. *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol. 2, No. 3.
- Akbar, S. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Arends, R. I., (2008). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borg, W. & Gall, M. (1983). *Educational Research An Introduction*. New York: Longman.
- Dewi, J. A. (2015). *Penguasaan Tentang Reciprocal Teaching Guru IPA SMP di Jember*. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional dan Pameran Produk Pendidikan 2015 FKIP Universitas Jember.
- Dewi, J.A. (2015). *Penguasaan Tentang Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Guru IPA SMP di Jember Berkaitan dengan Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Fisika dan Pembelajarannya 2015 Universitas Negeri Malang
- Rosana, D. (2014). *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPA Secara Terpadu*. [Online] <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dadan-rosanadr-msi/semnas-unes-2014-pendekatan-saintifik-dalam-pembelajaran-ipa-secara-terpadu.pdf> [27 Januari 2016]
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

- Suratno. (2010). *Memberdayakan Keterampilan Metakognisi Siswa dengan Strategi Pembelajaran Jigsaw-Reciprocal Teaching* (Jirat). [Online] <http://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=suratno+pendidikan+biologi+universitas+jember.pdf>
- Sutarto dan Indrawati. (2013). *Strategi Belajar Mengajar Sains*. Jember: Jember University Press.
- Sutikno, M. Sobry. (2005). *Pembelajaran Efektif*. Mataram: NTP Press.